

SERBA-SERBI CORONA

Agustina Damanik, M.A.¹

¹Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

IAIN Padangsidempuan

e-mail: harahapmahiro@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus atau Covid-19 sebuah kata yang tidak asing lagi di telinga kita, bukan hanya di Indonesia akan tetapi di seluruh dunia, dari yang tua sampai anak-anak. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Kata virus corona sudah menjadi wejangan hangat hari-hari kita, tidak hanya dari tayangan di televisi akan tetapi di media sosial lainnya hampir semua mengabarkan tentang virus corona. Bahkan pembahasan ibu-ibu di pasar pun tentang virus corona yang cukup menggemparkan seluruh dunia. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan salah satu kota yang berada di Cina, virus tersebut sekitar akhir tahun 2019 lalu. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Munculnya pandemi Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Jumlah korban yang positif di dunia 1.348,628, sedangkan di Indonesia 2.738 jiwa, dan korban meninggal di dunia 74.834 sedangkan di Indonesia 221 jiwa (KKRI, 2020) semakin hari korban semakin bertambah.

Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap penyakit yang menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin. Melalui, Media sosial pemerintah mengimbau untuk mengisolasi diri di rumah dan melakukan sosial distancing (tirto.id, 2020) untuk memutus rantai persebaran Covid-19. Tentunya, akan berdampak dalam banyak hal. Di antaranya, sektor pendidikan, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi belajar dari rumah (*online*).

Seperti yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan kampus-kampus lain yang ada di Padangsidempuan khususnya, dan di seluruh Indonesia dan dunia pada umumnya yang menggunakan sistem daring atau pertemuan *online*.

PEMBAHASAN

Kuliah *online* atau daring sudah dilakukan sejak tanggal 20 Maret 2020 untuk wilayah Kota Padangsidempuan, khususnya Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan sekarang sudah hampir berjalan lebih kurang dua bulan untuk sistem kuliah *online* ini.

Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak akan ketinggalan materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet harus tersedia, dan ini adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, kendala pada jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, HP yang tidak android,



tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih baik jika melakukan kuliah tatap muka, dan juga tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Tentunya ada banyak pengalaman, baik positif ataupun negatif selama melakukan daring atau kuliah *online* ini, bukan hanya dosen pengampu matakuliah akan tetapi para mahasiswa pun juga mengalami hal yang sama. bahkan kurangnya semangat mengikuti kuliah *online* ini sebenarnya faktor penghambat yang paling besar, karena ketika ada semangat tentunya kendala akan teratasi. Seperti yang dilakukan salah satu mahasiswi di kelas *online* saya, untuk mendapatkan sinyal mahasiswi tersebut harus pergi sekitar perjalanan lebih kurang satu jam dari tempat tinggalnya dengan menggunakan kendaraan roda dua, jalan yang terjal dan juga becek. Akan tetapi karena ada semangat untuk melakukan daring akhirnya itu semua ditempuh. Sebagai dosen pengampu matakuliah saya sangat mengapresiasi semangat mahasiswa tersebut. Walaupun hampir setiap daring selalu terlambat. Itu bagi mahasiswa yang semangat. Dan tentunya ada mahasiswa yang menjadikan sinyal selalu menjadi alasan untuk tidak ikut kuliah *online*.

Kuliah daring di masa pandemi Covid-19 ini adalah cara yang dianggap paling tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Kegiatan perkuliahan daring bisa dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti WA Group, Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya, walaupun disadari bahwa hasil yang dicapai tidak akan semaksimal jika prosesnya dilakukan secara tatap muka di dalam kampus, oleh karena itu perlu adanya *controlling* oleh program studi melalui mekanisme pedoman pembelajaran daring yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus atau pihak fakultas dan diharapkan dapat berjalan dengan baik. Kemungkinan pembelajaran daring ini sampai bulan Mei dan untuk ujian akhir semester juga akan dilakukan secara *online*. dengan harapan bahwa musibah ini akan segera berakhir sehingga kam-



pus IAIN Padangsidimpuan dan kampus-kampus lain dapat melaksanakan proses perkuliahan kembali dengan normal.

Tidak dimungkiri kuliah *online* atau daring ini tidak efektif untuk dilakukan dengan jangka waktu yang lama. Kuliah *online* hanya efektif jika dilakukan sesekali saja, mungkin ketika dosen sedang keluar kota atau sedang tidak bisa datang ke kampus. Tapi apa pun itu daring atau kuliah *online* inilah yang paling efektif untuk dilakukan pada saat sekarang ini, mengingat wabah virus corona yang sangat berbahaya ketika kita melakukan pertemuan tatap muka langsung. Perubahan kuliah seperti inilah yang belum terbiasa kita lakukan.

Di perkuliahan daring atau *online* ini dosen dituntut untuk lebih kreatif lagi agar mahasiswa tidak bosan dan lupa untuk mengikuti kuliah *online* dengan dosen tersebut. Mulai mengingatkan kalau kita akan ada pertemuan kuliah *online*, mengingatkan paket data, batre HP dan sinyal harus *ready* ketika akan kuliah *online*. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada mahasiswa, memberikan *game online* pendidikan, tebak-tebakan tentang matakuliah yang bersangkutan. Dan hal apapun yang membuat mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti kuliah *online*. Hal ini menjadi tidak menyenangkan ketika kita belum terbiasa dengan perubahan. Seperti pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa”.

Pastinya di balik masalah dan keluhan yang ada tersebut, tentunya juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Di antaranya, dosen maupun mahasiswa dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Di era teknologi yang semakin berkembang dan canggih seperti sekarang ini, dosen maupun mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan mahasiswa maupun dosen terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi para dosen. Dengan adanya kebijakan *work from home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat para dosen dan para pendidik untuk menguasai teknologi



pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi dunia pendidikan. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat kita sebagai dosen atau pendidik dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Setelah kita sebagai dosen ataupun pendidik dapat menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh kita sebagai dosen ataupun pendidik. Seperti, dosen membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, dosen lebih persuasif karena membuat para mahasiswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh dosen melalui video kreatif tersebut. Tentunya mahasiswa akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh dosen melalui video kreatif yang dibuat oleh dosen tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat para mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Tidak hanya dosen yang dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif tentunya mahasiswa juga sebaliknya, penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa, dapat juga menciptakan kreativitas di kalangan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari dosen mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Dengan adanya virus corona ini banyak hikmah lainnya, perkuliahan yang dilakukan di rumah, juga dapat membuat pengawasan atau *monitoring* secara langsung bagi para orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya secara langsung. Orang tua juga



dapat dengan mudah untuk membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal ini dapat menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak. Bagi para orang tua mahasiswa yang memiliki pendidikan tinggi seperti berprofesi sebagai pendidik atau dosen juga bisa diajak diskusi oleh para mahasiswa dalam pembelajaran yang belum dimengerti oleh mahasiswa tersebut. Atau bagi orang tua mahasiswa yang tidak mempunyai pendidikan tinggi atau berprofesi sebagai petani atau buruh dan profesi lainnya setidaknya dapat memberikan semangat dan dukungan kepada anak selama mengikuti perkuliahan *online*. Seperti cerita salah satu mahasiswa saya yang ayahnya selalu siap mengantar untuk mendapatkan sinyal agar anaknya dapat mengikuti kuliah *online*. Karena pada hakikatnya orangtualah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh dosen, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak ataupun sekadar memberikan dukungan terhadap anak.

Adapun hikmah selanjutnya yang dapat kita ambil yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. *Handphone* tidak hanya digunakan untuk Facebook, Instagram, Twitter atau Tiktok saja. Anak akan menggunakan *handphone* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.



Dibalik virus corona ada banyak hikmah yang dapat kita jadikan pelajaran untuk ke depannya agar lebih baik lagi. Mulai menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan, memilih makanan yang sehat, dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh mulai tingkat TK, SD, SLTP, SMA, dan perguruan tinggi. Melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

Semakin merebaknya virus ini semakin banyak pula anggapan masyarakat tentang asal muasal dari virus corona ini, ada yang mengatakan banwasanya virus ini adalah sebuah virus yang dibuat di laboratorium di Wuhan seperti halnya yang disampaikan oleh Mike Pompeo Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dalam acara “This Week” yang tayang di saluran ABC pekan pertama Mei 2020. Laboratorium yang dimaksud Pompeo adalah Wuhan Institute of Virology (WIV), laboratorium khusus yang meneliti dan mempelajari virus di Kota Wuhan, ground zero SARS-CoV-2, virus di balik wabah Covid-19. Keyakinan Pompeo didasari laporan badan-badan intelijen AS yang menyatakan “kemungkinan hewan yang terinfeksi virus corona di laboratorium dihancurkan dan seorang pekerja laboratorium tidak sengaja terinfeksi dalam proses tersebut.”

Tuduhan Cina jadi biang keladi munculnya virus baru ke Bumi bukan hal baru. Ketika SARS melanda dunia pada 2002-2003, Rusia meyakini SARS-CoV-1, virus di balik SARS, berasal dari laboratorium milik Cina. Masih merujuk laporan *Washington Post*, hingga hari ini tim peneliti virus dari Wuhan sukses mengidentifikasi sangat banyak virus terkait kelelawar. Tim peneliti juga telah menerbitkan lebih dari 40 makalah ilmiah, termasuk tentang “ratusan virus corona baru.” Yang menarik, salah satu publikasi yang dihasilkan ilmuwan virus Wuhan adalah sebuah studi berjudul “*A Pneumonia Outbreak Associated With A New Coronavirus Of Probable Bat Origin*” (Februari, 2020). Studi itu menyebut keberadaan virus RaTG13,



sebuah varian virus corona berkategori berisiko rendah yang diprediksi mudah menyebar ke manusia. Dalam penelitian lanjutan yang dilaporkan dalam studi berjudul “*Probable Pangolin Origin of SARS-CoV-2 Associated with the Covid-19 Outbreak*” yang terbit pada 6 April lalu, virus corona RaTG13 dan virus corona SARS-CoV-2 memiliki urutan genom identik. Keidentikannya mencapai angka 96 persen (Zaenuddin, 2020).

Namun, meskipun salah satu kerja *gain-of-function research* adalah memodifikasi virus, Shi Zhengli, pimpinan peneliti di Wuhan, mengatakan bahwa WIV “tidak pernah memiliki virus SARS-CoV-2 yang memicu pandemi”. Zhengli bahkan bersumpah laboratorium di Wuhan dan Covid-19 “tidak berhubungan”. Maureen Miller, ahli epidemiologi AS yang bekerja dengan peneliti Wuhan atas dana pemerintah AS, menolak keras anggapan bahwa SARS-CoV-2 lahir di lab Wuhan. Miller menyebut Zhengli sebagai ilmuwan “brilian” dan “sangat berkomitmen untuk mencegah skenario buruk terjadi.”

Laboratorium Wuhan memiliki fasilitas perlindungan canggih dan langkah-langkah ketat untuk memastikan keselamatan staf laboratorium dan melindungi lingkungan dari kontaminasi,” tegas Zhengli.

Kembali ke asal-usul Covid-19, benarkah SARS-CoV-2 berasal dari laboratorium di Wuhan? *Wallahu a'lam bissawab*. Kita belum tahu kebenaran pastinya bagaimana. Yang pastinya wabah ini telah banyak mengubah sistem yang ada di Indonesia bahkan di dunia, bukannya hanya dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi juga menciptakan orang miskin baru. Banyak para pekerja yang terpaksa tidak bisa bekerja secara penuh dan tidak sedikit pula para pekerja yang harus kehilangan pekerjaannya. Bisnis pun saat ini kian merugi sehingga banyak buruh yang di-PHK. Nilai aset perusahaan juga banyak yang turun sampai banyak perusahaan yang gulung tikar.

Pekerjaan-pekerjaan yang sudah sulit untuk mendapat peng-



hasilan sejak sebelum wabah ini terjadi, semakin sulit untuk mendapat penghasilannya, seperti sopir angkutan umum, tukang ojek konvensional dan *online*, tukang becak, dan sebagainya. Tantangan mereka di masa pandemi ini akan 2 kali bahkan lebih sulit dari sebelumnya.

Para pengangguran pun terkena imbasnya. Keadaan saat ini semakin mempersulit mereka yang mendapatkan pekerjaan. Fenomena sulitnya meningkatkan produktivitas ini juga menambah masalah baru, yakni masalah kemiskinan. Fenomena ini meningkatkan angka kemiskinan, akibat bertambahnya orang miskin baru. Lembaga survei memprediksi bahwa angka kemiskinan di Indonesia akan mencapai 10-12% akibat dari pandemi virus corona. Juliari Batubara, Menteri Sosial, menanggapi pernyataan tersebut. “Kami belum bisa berikan angka pasti, yang jelas kami akanantisipasi kalau meningkat jumlahnya,” “kami saat ini masih data karena program jaring pengamatan sosial *on going*” (Kompasiana, 2020).

Tidak hanya itu tata sosial dan budaya masyarakat kita di Indonesia yang terkenal dengan keramah-tamahannya, jika bertemu bersalaman, cipika cipiki senyum sapa hangat yang selalu terpancar. Tetapi yang terjadi sekarang sangat berbeda, senyum itu hilang tertutup masker yang beraneka ragam bentuk, motif dan warna, ada masker bentuk tengkorak, boneka, masker biasa tanpa motif, bahkan kalau kita lihat di media sosial macam-macam masker di wabah Covid-19 ini bentuk dan rupanya sangat lucu-lucu dan unik-unik. Bahkan saking susahnyamendapatkan masker ada yang menggunakan dalaman sebagai maskernya. Tapi tidak dengan keadaan sekarang, kita harus menjaga jarak akibat wabah ini.

Jika dilihat dari segi kesehatan, menggunakan masker dapat mengantisipasi virus dan bakteri masuk, akan tetapi tidak jarang ketika kita sudah lelah menggunakan masker sudah mulai pengap atau bahkan sudah jenuh dengan menggunakan masker tersebut, maka akan tergantunglah masker tersebut di dagu di bawah mulut kita, bahkan diletakkan di sembarang tempat, tentu ini bukan cara



yang benar, karena dapat menimbulkan penyakit yang baru. Ada lagi kebiasaan kita sebagai orang Indonesia yaitu berkumpul, seperti arisan, undangan, dan kegiatan kemasyarakatan, beribadah bersama, dan lain lain. Hal tersebut adalah hal rutin yang sering dilakukan sebelum datangnya wabah Covid-19 di tengah-tengah masyarakat kita pada umumnya. Sekarang hal tersebut menjadi hal yang sangat dirindukan bahkan diimpikan. Sementara ini kita harus lebih banyak berdiam diri di rumah, keluar bila benar-benar ada keperluan.

Setiap masyarakat manusia pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan sosial perubahan di dalam kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok masyarakat, sehingga perubahan-perubahan mana kemudian memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Perubahan sosial mempunyai tujuan, di antaranya perubahan yang tidak dikehendaki atau direncanakan. Seperti, yang sekarang seluruh dunia ditakutkan dengan wabah virus corona. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Wabah virus corona ini bisa menular melalui tujuh cara (Anggraini, 2020), sebagai berikut:

1. Kontak dengan Benda yang Sering Tersentuh

Benda merupakan media yang bisa menjadi cara penularan yang masif. Menurut penelitian, Covid-19 dapat bertahan hidup hingga tiga hari dengan menempel pada permukaan benda. Benda-benda tersebut disinyalir merupakan benda yang sering terjamah oleh anggota tubuh seperti tangan yang membawa virus corona Covid-19. Dengan menempelnya virus tersebut di permukaan benda yang sering terjamah, otomatis virus tersebut dapat berpindah dan menemukan inang baru apabila orang lain menyentuh benda tersebut.



2. Tidak Menjaga Kebersihan Tangan

Cara kedua yang efektif sebagai media penularan virus corona adalah tidak menjaga kebersihan tangan. Telah diketahui dan terbukti secara medis bahwa tangan merupakan sumber dari berbagai penyakit. Tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak melakukan aktivitas dan melakukan interaksi dengan orang lain atau benda-benda yang ada di sekitar. Dengan tangan yang tidak terjaga kebersihannya, maka virus corona ini dapat dengan mudah menyebar. Manusia akan selalu berinteraksi dengan dunia luar menggunakan tangannya. Untuk itu, jaga selalu kebersihan tangan agar tangan Anda tidak menjadi salah satu media penularan virus corona 19. Cuci tangan menggunakan sabun ataupun gunakan *hand sanitizer* sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah buang air kecil, dan sesudah beraktivitas.

3. Tidak Menjaga Kebersihan Setelah Bepergian

Beraktivitas adalah hal yang wajar dilakukan oleh manusia. Namun, penularan virus corona secara tidak sadar sering dilakukan oleh orang yang melakukan aktivitas di tempat tertentu. Tentu saja, apabila tempat tersebut terdapat Covid-19, maka virus tersebut dapat menempel di pakaian dan benda yang Anda gunakan. Sehingga virus corona dapat menular pada orang-orang terdekat Anda di rumah. Untuk mencegah hal tersebut, selalu jaga kebersihan diri setelah bepergian. Cuci baju dan bersihkan tubuh hingga kering setelah bepergian.

4. Tidak Menerapkan Etika Batuk dan Bersin

Cara yang paling banyak menjadi media penularan virus corona adalah melalui droplets. Droplets dapat terjadi ketika seseorang meninggalkan cairan ketika bersin, batuk, ataupun berbicara di lantai. Cairan yang berisi virus, kuman, dan bakteri kemudian dapat menempel pada benda-benda yang dibawa oleh orang lain.



Sehingga, virus corona 19 tersebut mendapatkan inang baru pada orang lain. Maka dari itu, penting dan menjadi kewajiban setiap individu di tengah pandemi Covid-19 untuk menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Etika batuk dan bersin dapat dilakukan dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu bersih. Apabila menggunakan tisu, buang tisu pada tempat sampah lalu cuci tangan menggunakan sabun hingga bersih.

5. Terjadi Interaksi dengan Banyak Orang

Berkumpul atau beraktivitas di tengah kerumunan menjadi salah satu cara penularan Covid-19. Sebab, virus corona dapat menempel secara kasatmata pada pakaian dan benda yang dibawa orang lain. Selain itu, risiko penularan virus corona juga dapat terjadi melalui droplets orang lain ketika batuk dan bersin. Pada saat ini, dengan menerapkan jaga jarak dan kurangi kegiatan di luar rumah adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan virus corona.

6. Tidak Isolasi Diri Setelah Kembali dari Wilayah Pandemi

Cara lain yang dapat menularkan virus corona adalah tidak melakukan tindakan pencegahan setelah kembali dari wilayah atau negara pandemi. Berbagai tindakan pencegahan tersebut antara lain dengan melakukan isolasi mandiri di rumah. Cara ini disinyalir banyak terjadi di Indonesia saat ini mengingat banyaknya warga yang kembali ke kampung halaman namun tidak melakukan isolasi diri.

7. Kurangnya Pemahaman tentang Virus Corona

Kurangnya pemahaman tentang definisi, bahaya, dan penyebaran dari virus corona menjadi salah satu hal yang patut disayangkan. Sebab, apabila seseorang mengetahui dan memahami



informasi tentang virus corona Covid-19 tersebut, maka setidaknya seseorang tersebut akan melakukan tindakan antisipasi untuk menangkal virus. Maka, edukasi mengenai virus corona merupakan hal yang bijak untuk dilakukan kepada masyarakat guna meminimalisasi penularan virus.

PENUTUP

Pandemik ini sangat banyak memberikan kita pelajaran yang sangat begitu berharga, semoga dengan adanya pandemik ini kita bisa lebih baik lagi ke depannya. Baik dalam hal sosial, ekonomi, religius, dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zaenuddin, “*Di Balik Dugaan Virus Covid-19 Berasal dari Lab Wuhan.*” <https://tirto.id/di-balik-dugaan-virus-Covid-19-berasal-dari-lab-wuhan-fl1p>.

Anggraini, Mutia, “Cara Cegah Penyebaran Virus Corona”. <https://www.merdeka.com/trending/10-cara-cegah-penyebaran-virus-corona-Covid-19-jangan-berbagi-barang-pribadi-kl.html> 31 Maret 2020.

KKRI, 2020.

Kompasiana, “*Orang Miskin Baru Akibat Pandemi Covid-19*”. <https://www.kompasiana.com/thesalonika/5eb71575d541df0bd2342743/orang-miskin-baru-akibat-pandemi-Covid-19>.

Tirto.Id., Apa Itu Social Distancing dan Karantina Diri untuk cegah corona. <https://tirto.id/apa-itu-social-distancing-dan-karantina-diri-untuk-cegah-corona-eFr9>.



BIODATA



Agustina Damanik, M.A., dilahirkan di Sipispis pada tanggal 12 Agustus 1988. Mengecap pendidikan S-1 dan S-2 di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis tinggal di Jl. Jend. Sudirman Gg. Amal No. 1 Kayu Ombun Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Penulis menikah dengan Fadlyka HS Harahap, M.E.I., dan dikaruniai dua orang anak Fathia Mahiro Harahap dan Aidya Ro Mafaza Harahap.

